### Pembelajaran di Era "Revolusi Industri 4.0" bagi Anak Usia Dini

Oleh Kodar Akbar

Pada zaman ini kita berada pada zona industri yang sangat ekstrem. Industri yang tiap menit bahkan detik akan berubah semakin maju, yang sering kita sebut dengan revolusi industry 4.0. Ini istilah yang masih jarang kita dengar bahkan masih awam bagi banyak orang.

Bagi pendidik maupun peserta didik, hari ini kita di siapkan untuk memasuki dunia kerja namun bukan lagi sebagai pekerja, tetapi sebagai pembuat lapangan kerja baru yang belum tercipta dengan menggunakan kemampuan teknologi dan ide kreatif kita.

Pendidikan 4.0 adalah suatu program yang dibuat untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kreatif. Tujuan pendidikan 4.0 ini adalah peningkatan dan pemerataan pendidikan dengan cara perluasan akses dan pemanfaatan teknologi.

Tidak hanya itu, pendidikan 4.0 menghasilkan 4 aspek yang sangat di butuhkan di era milenial ini yaitu kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis dan kreatif. Mengapa demikian? Pendidikan 4.0 saat ini sedang gencar-gencarnya dipublikasikan, karena di era ini kita harus mempersiapkan diri atau generasi muda untuk memasuki dunia revolusi industri 4.0.

Karakteristik pendidikan 4.0

* Tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat/kebutuhan siswa.
* Pada tahap ini guru dituntut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat/kebutuhan siswa.
* Menggunakan penilaian formatif.
* Guru dituntut untuk membantu siwa dalam mencari kemampuan dan bakat masing-masing.
* Menempatkan guru sebagai mentor.
* Guru dilatih untuk mengembangkan kurikulum dan memberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar mengajar siswa.
* Pengembangan profesi guru.
* Sebagai pendidik di era 4.0, guru tidak boleh menetap dengan satu strata dan harus selalu berkembang agar dapat mengajarkan pendidikan sesuai dengan eranya.

 Di dalam pendidikan revolusi industri ini ada 5 aspek yang ditekankan pada proses pembelajaran yaitu:

* Mengamati
* Memahami
* Mencoba
* Mendiskusikan
* Meneliti

Pada dasarnya kita bisa melihat proses mengamati dan memahami ini sebagai satu kesatuan. Pada proses mengamati dan memahami kita bisa memiliki pikiran yang kritis yang sangat dibutuhkan untuk memunculkan sebuah ide atau gagasan.

Dari gagasan yang mucul dari pemikiran kritis tadi maka proses selanjutnya yaitu mencoba/ pengaplikasikan. Pada revolusi 4.0 praktek akan lebih banyak dibutuhkan karena lebih mampu menyiapkan anak untuk menumbuhkan ide baru atau gagasan.

Setelah proses mencoba, proses selanjutnya yaitu mendiskusikan. Mendiskusikan di sini tidak hanya melibatkan satu atau dua orang tetapi dengan banyak orang. Hal ini dilakukan karena ada banyak pandangan yang berbeda atau ide-ide baru yang dapat muncul.

Yang terakhir adalah melakukan penelitian. Tuntutan 4.0 ini adalah sifat kreatif dan inovatif. Dengan melakukan penelitian kita bisa lihat proses kreatif dan inovatif kita.